

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE AND SATISFACTION*)
DAN *SELF ESTEEM* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA**

TESIS

OLEH

**MASNI KAMALLIA
151804026**



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2017

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/3/22

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE AND SATISFACTION*)
DAN *SELF ESTEEM* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA**

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Psikologi Pada
Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana
Universitas Medan Area**



OLEH

**MASNI KAMALLIA
151804026**

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2017

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/3/22

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*) dan *Self Esteem* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa
N a m a : Masni Kamallia
N P M : 151804026

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Abdul Munir., M.Pd

Azhar Aziz., S.Psi, MA

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur



Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS. Kons



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani., MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/3/22

Telah di uji pada Tanggal 31 Agustus 2017

N a m a : Masni Kamallia
N P M : 151804026



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Abdul Murad., M.Pd
Sekretaris : Cut Meutia., S.Psi, M.Si
Pembimbing I : Prof. Dr. Abdul Munir., M.Pd
Pembimbing II : Azhar Aziz., S.Psi, MA
Penguji Tesis : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis., M.Ed

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/3/22

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 31 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Masni Kamallia

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction) Dan Self Esteem Terhadap Motivasi Belajar”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister psikologi pada program studi magister psikologi. Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu proses penyelesaian studi dan penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maupun bagi dunia pendidikan dan pemerintahan.

Medan, juli 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pengaruh Penerapan Strategi ARCS (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction) Dan Self Esteem Terhadap Motivasi Belajar.

Dalam penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapatkan batuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. H.A. Yakup Matondang, MA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana selama ini.
2. Direktur pascasarjana Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS, yang telah memberikan pembinaan kepada penulis untuk mengikuti pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Ketua Program Studi Megester Psikologi Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. Kons yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Medan Area.
4. Komisi pembimbing: Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Azhar Aziz, S.psi, MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan saran, ide-ide serta masukan-masukan yang sangat membantu dan dengan keikhlasandan kesabaran, serta terus motivasi, agar tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ayah Ibunda (Alm) yang melahirkan, membesarkan serta mendidik penulis, semoga mendapatkan kebahagiaan dan perlindungan disisi Allah SWT. Aamiin
6. Suami tercinta Mhd Fauzan Ansyari, S.Pdi. BSc. MSc. yang telah memberikan izinnya serta banyak membantu baik Ide-ide serta bantuan moril dan materil, dan anak-anak tersayang (Afiq Dzaky Al-ansyari, Mhd Nabil Al-ansyari, Mhd Faiz Al-ansyari dan Adam 'Alaiyya Al-ansyari) yang selalu bertanya dan berharap agar kuliah ibunya segera selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen/staff pengajar Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis, beserta staff/pegawai pascasarjana yang telah membantu penulis dalam pelayanan akademik.

8. Keluargatersayang Kakak, Abang beserta Adik yang telah memberikan dorongan serta dukungan baik moril maupun materil sehingga penyelesaian studi ini dapat berlangsung.
9. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2015 teruntuk ibu Mariatun, pak Sam, Adinda Adel dan Pak Wiwin serta teman-teman yang lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam penyelesaian tesis ini.
10. Kepada ketua program studi pendidikan bahasa inggris (PBI) Drs. H. M. Syafii S, M.Pd yang telah membantu dalam pelaksanaan uji coba instrumen sampai pengumpulan data penelitian ini.
11. Responden Mahasiswa-mahasiswi bahasa inggris UIN SUSKA Riau yang telah membantu dalam pelaksanaan uji coba instrument hingga pengumpulan data penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik, saran serta masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak. Guna menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi bagi rekan-rekan semua pihak. Aamiin.

Medan Agustus 2017

Penulis

ABSTRAK

Masni Kamallia. NPM. 151804026. Pengaruh Penerapan Strategi ARCS (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction) dan Self Esteem Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Uin Suska Riau Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ARCS dan mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional, (2) motivasi belajar mahasiswa yang memiliki harga diri (self-esteem) tinggi dan mahasiswa yang memiliki harga diri (self-esteem) rendah, dan (3) interaksi strategi pembelajaran dan harga diri (self-esteem) dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Subjek penelitian diambil berdasarkan karakteristik tertentu dari semua mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, dan sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian dari populasi yang dipilih secara representatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria bahwa mereka adalah mahasiswa Prodi Bahasa Inggris yang mengambil Mata Kuliah Manajemen Kelas pada semester IV Tahun Akademik 2017-2018 yang terdiri dari 7 kelas. Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *cluster random sampling*, baik untuk kelompok eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol, sehingga diperoleh 2 kelas dengan jumlah tiap kelas 24 responden. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain quasi-eksperimen dengan faktorial 2X2, dan dianalisa dengan menggunakan teknik ANOVA 2 jalur dengan menggunakan SPSS versi 14.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, terdapat perbedaan motivasi antara mahasiswa yang diajarkan dengan strategi ARCS dan mahasiswa yang diajarkan dengan strategi konvensional; kedua, terdapat perbedaan motivasi antara mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi dan mahasiswa yang memiliki harga diri rendah; dan ketiga, terdapat interaksi antara dua faktor strategi pembelajaran dan harga diri. Ini dapat diartikan bahwa motivasi mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi antara strategi pembelajaran dan harga diri (self-esteem). Data juga menunjukkan bahwa strategi ARCS memiliki efek terhadap motivasi mahasiswa. Untuk harga diri, data menunjukkan bahwa harga diri juga mempengaruhi motivasi mahasiswa. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya, dan diharapkan memberikan informasi baru bagi dosen untuk menggunakan strategi pembelajaran ARCS untuk meningkatkan motivasi belajar dan harga diri mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di UIN SUSKA Pekanbaru.

Kata Kunci:

ARCS; harga diri, motivasi belajar

ABSTRACT

Masni Kamallia. Student No. 151804026. The effect of ARCS (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction) strategy and Self-Esteem on Student Learning Motivation at UIN SUSKA Riau. Postgraduate Programme, Universitas Medan Area.

This study aimed to investigate (1) the difference in motivation between students who were taught with ARCS strategy and those with a conventional one, (2) the learning motivation of the students with high and low self-esteem, and (3) the interaction of teaching strategy and self-esteem on student learning motivation. The subjects of this study were chosen with particular characteristics from semester four of the English Education Department, and the samples were representatively selected from the 7 classes (the population) with the criterion that they were the 4th semester students who took Classroom Management Course at 2017-2018 academic year. This study employed cluster random sampling for selecting both an experimental and a control class – consisting of 24 students for each group. Quasi-experiment was used with a 2x2 factorial design. The collected data were statistically analysed using Two-way ANOVA 2 and calculated using SPSS 14.0 version. The findings show that, first, there is a difference in motivation between the two groups: those who were taught with ARCS strategy and those with a conventional one; secondly, there is a difference in motivation between the two conditions of the students with high self-esteem and the students with low self-esteem; and thirdly, there is an interaction of teaching strategy and self-esteem on motivation. These findings suggest that students' motivation is influenced by the interaction of teaching strategy and self-esteem. The data also show that ARCS strategy has an effect on students' motivation. For self-esteem, data indicate that self-esteem also influence students' motivation. These findings have confirmed with the previous studies, and can inform teachers at the university to apply the ARCS strategy to increase students' motivation and self-esteem at the department of English Education UIN SUSKA Riau Pekanbaru.

Key words:

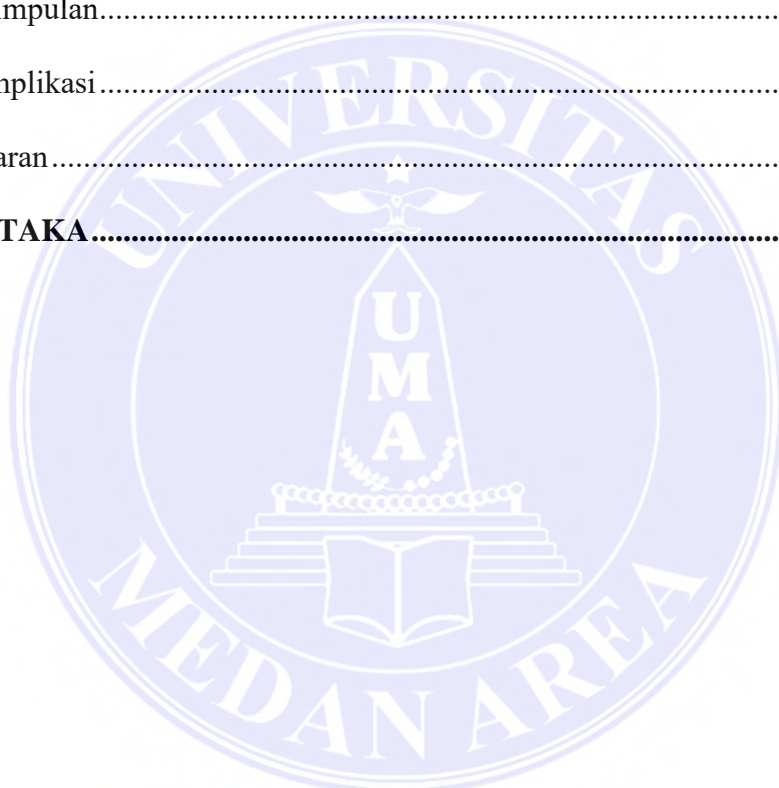
ARCS; self-esteem, learning motivation

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR TELAH DI UJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Penelitian	8
1.5.Tujuan Penelitian	8
1.6.Kegunaan Penelitian	9
BAB II . TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka teori	11
1. Motivasi Belajar	11
2. Strategi pembelajaran ARCS.....	18

3. Self Esteem	28
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis	35
BAB III .METODE PENELITIAN	
3.1.Tempat dan waktu penelitian	36
3.2.Identifikasi Variabel.....	36
3.3.Definisi Operasional penelitian.....	37
3.4.Subjek penelitian.....	38
3.5.Desain Penelitian.....	40
3.5.1.Faktorial 2x2	39
3.5.2. Kontrol Varian /Pengontrolan Perlakuan.....	40
3.5.3.Metode pengumpulan Data	40
3.6.Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	41
3.7.Prosedur Penelitian.....	46
3.8.Teknik Analisis Data	46
BAB IV. PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.Orientasi Kanchah Dan Persiapan Penelitian.....	56
4.2. Persiapan Penelitian	59
4.3. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	50
4.3.1.Uji Coba Alat Ukur Penelitian	50
4.3.1.1. Skala Motivasi Belajar	50
4.3.1.2. Skala <i>Self Esteem</i>	51
4.3.2.Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	54
4.3.2.1. Hasil Uji Coba Motivasi Belajar.	55
4.3.2.2. Hasil Uji Coba Skala <i>Self Esteem</i>	56

4.3.3. Hasil Analisis Data.....	58
4.3.3.1. Hasil Uji Normalitas.....	58
4.3.3.2. Hasil Uji homogenitas.....	59
4.3.3.3. Temuan Penelitian.....	60
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
4.5. Keterbatasan penelitian.....	60
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	74
5.2 Implikasi.....	76
5.3 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	

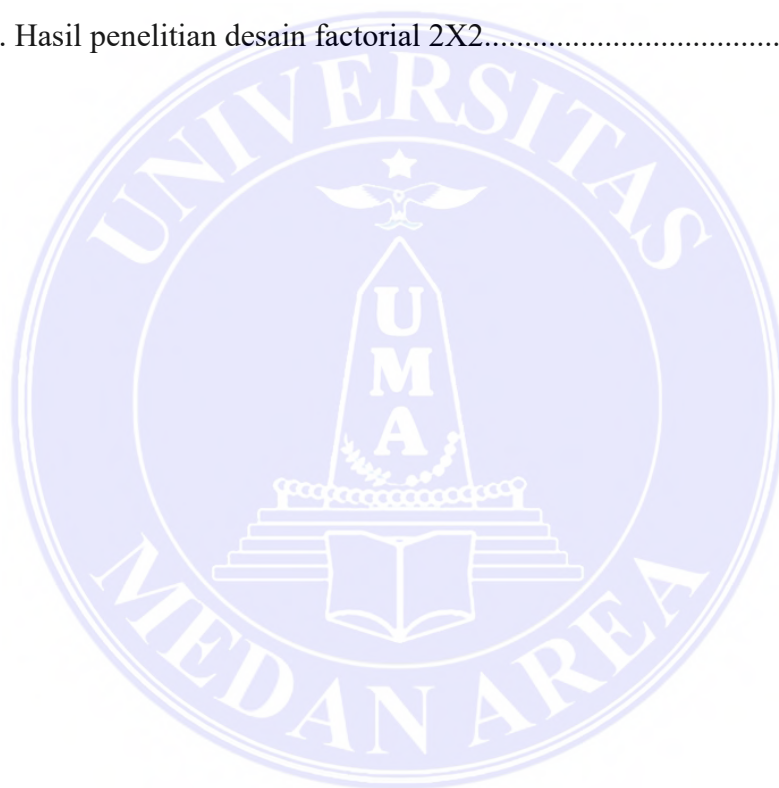


DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Rancangan penelitian desain factorial 2X2.....	34
Tabel 3.1 Rancangan penelitian desain factorial 2X2.....	39
Tabel 3.2. Blue Print Angket Motivasi Belajar.....	44
Tabel 3.3. Bluprint angket dan Skala <i>Self esteem</i>	45
Tabel. 4.1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar sebelum uji coba.....	62
Tabel. 4.2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar setelah uji coba.....	63
Tabel. 4.3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Self esteem</i>	63
Tabel. 4.4. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar dengan Strategi pembelajaran ARCS.....	65
Tabel. 4.5. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar dengan Strategi pembelajaran konvensional.....	67
Tabel. 4.6. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Dengan Harga Diri Tinggi.....	68
Tabel. 4.7. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Dengan Harga Diri Rendah.....	71
Tabel. 4.7. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Strategi pembelajaran ARCS Dengan Harga Diri Tinggi.....	71
Tabel. 4.8. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Strategi pembelajaran ARCS Dengan Harga Diri Rendah.....	73
Tabel. 4.9. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Strategi pembelajaran Konvensional Dengan Harga Diri Tinggi.....	74

Tabel. 4.10. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Strategi pembelajaran Konvensional Dengan Harga Diri Rendah.....	76
Tabel 4.11. Rangkuman Penghitungan Normalitas.....	77
Tabel. 4.12. Rangkuman hasil Penghitungan Homogenitas Varian Sampel KMO and Bartlett's Test.....	78
Tabel. 4.13. Ringkasan Analisis Varians Motivasi Belajar Mahasiswa.....	79
Tabel. 4.14. Hasil uji T test.....	81
Tabel. 4.15. Hasil uji T test.....	86
Tabel. 4.16. Hasil penelitian desain factorial 2X2.....	88



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Model Motivasi ARCS Ole Keller (1987).....	23
Gambar 1.2. Bagan Alur Prosedur Penelitian.....	52
Gambar 4.1. Struktur organisasi prodi pendidikan bahasa inggris.....	57
Gambar 4.2. Histogram Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Strategi Pembelajaran ARCS.....	66
Gambar 4.3. Histogram Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Strategi Pembelajaran konvensional.....	67
Gambar 4.4. Histogram skor motivasi belajar mahasiswa dengan harga diri tinggi.....	69
Gambar 4.5. Histogram skor motivasi belajar mahasiswa dengan harga diri rendah.....	70
Gambar 4.6. Histogram Frekuensi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Strategi pembelajaran ARCS Dengan Harga Diri Tinggi.....	72
Gambar 4.7. Histogram Frekuensi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Strategi pembelajaran ARCS Dengan Harga Diri Rendah.....	73
Gambar 4.8. Histogram Frekuensi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Strategi pembelajaran Konvensional Dengan Harga DiriTinggi	75
Gambar 4.9. Histogram Frekuensi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Strategi pembelajaran Konvensional Dengan Harga Diri Rendah.....	76
Gambar 4.10. Garis interaksi antara strategi pembelajaran dan harga diri terhadap motivasi belajar mahasiswa.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan formal selalu dikaitkan dengan suatu proses yang berlaku diinstitusi formal seperti sekolah, tempat kursus, universitas dan lain-lainnya. Proses pendidikan jenis ini berlaku secara terencana, sistem yang teratur, tempat yang tetap, kurikulum yang jelas dan terstruktur, proses belajar mengajar yang jelas dengan objek pembelajaran yang jelas, melakukan sistem penulian yang yang sistematik misalnya pemberian surat tanda tamat belajar (ijazah) atau kelayakan.

Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa serta upaya dosen untuk membantu mahasiswa melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh mahasiswa, bukan dibuat untuk mahasiswa. Tujuan pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa. Seorang mahasiswa akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal, apabila didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang memadai dan memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa sendirilah yang aktif membangun pengetahuannya. Hal tersebut sejalan dengan paradigma pendidikan yang merubah orientasi pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada dosen (teacher centered) menuju pada

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/3/22

pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered), dan kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan dosen dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran (Solihatin & Raharjo, 2007).

Dosen dituntut untuk menggunakan strategi yang menarik dan menyenangkan agar mahasiswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatnya motivasi belajar sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Dosen juga harus menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa untuk dapat berpikir kritis, berpikir kreatif, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu modal dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini.

Dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kemampuan berpikir kreatif membentuk mahasiswa yang mampu mengungkapkan dan mengelaborasi gagasan orisinal untuk pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di universitas sultan syarif kasim riau, terungkap bahwa pada proses pembelajaran terutama pada mata kuliah Manajemen kelas perlu diterapkan strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar apalagi mata kuliah ini bukan merupakan mata kuliah wajib. Selain itu seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada saat ini, sebenarnya mahasiswasudah menerima pelajaran yang diberikan oleh dosen dengan menggunakan beberapa sumber berupa buku bahkan internet, namun masih saja mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada awal Februari 2017 kepada beberapa dosen yang mengajar di jurusan bahasa Inggris yang mengatakan bawa mahasiswa masih saja kurang bergairah dalam perkuliahan dan kurang bertanggung jawab atas tugas-tugas

yang berikan, karena masih banyak mahasiswa mengerjakan tugas dengan asal-asalan (*Copy Paste*) dan mengakibatkan mahasiswa tidak mendapatkan nilai yang memuaskan dan harus diadakan remedial pada ujian akhir semester.

Kondisi pembelajaran seperti itu berdampak dari rendahnya kualitas pembelajaran, yang berimplikasi pada strategi dan peran serta atau kurang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini bisa saja disebabkan mahasiswa kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan dan dalam proses pembelajaran di kelas, mahasiswa menjadi tidak mandiri, tidak disiplin dan kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen sehingga mahasiswa kurang mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kurang termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan kurang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam kegiatan belajar.

Dihawatirkan bila kondisi pendidikan seperti ini bertahan tanpa ada perubahan maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai, penghargaan yang kurang atau nilai yang tidak memuaskan juga merupakan masalah bagi motivasi belajar mahasiswa maka dari itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan baik dari diri mahasiswa itu sendiri maupun dari luar diri mahasiswa itu, seperti lingkungan belajar secara fisik maupun program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebenarnya tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Jika dilihat dari kondisi pembelajaran atau tehnik pembelajaran yang digunakan dosen secara umum seperti menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab layaknya strategi pembelajaran konvensional. Dan tampaknya strategi pembelajaran yang digunakan ini belum efektif dan belum dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan potensi mahasiswa agar berani menghadapi masalah yang dihadapi tanpa merasa tertekan, mau dan mampu

mengembangkan diri sehingga berakibat pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa dapat dijadikan pemikiran. Sebab itulah peneliti merasa perlu mengangkat satu metode pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

Strategi pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence And Satisfaction*) merupakan pembelajaran yang dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh dosen sebagai dasar melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Strategi pembelajaran ARCS dikembangkan atas dasar teori-teori dan pengalaman nyata instruktur sehingga mampu membangkitkan semangat belajar mahasiswa secara optimal dengan memotivasi diri mahasiswa sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal. Menurut Keller (2010) pembelajaran berbasis ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi mahasiswa untuk belajar. Strategi pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi mahasiswa terutama motivasi untuk memperoleh pengetahuan baru.

Motivasi sangat penting dalam belajar karena motivasi dapat mendorong mahasiswa mempersepsi informasi dalam proses belajar mengajar “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Depdiknas, 2005). Sebaik apa pun rancangan bahan ajar, jika mahasiswa tidak termotivasi untuk belajar maka tidak akan terjadi peristiwa belajar karena mahasiswa tidak akan mempersepsi informasi dalam bahan ajar tersebut. Sebagai upaya meningkatkan motivasi guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa, maka penerapan strategi

pembelajaran ARCS efektif dipergunakan karena strategi pembelajaran ARCS ini disesuaikan dengan kebutuhan ataupun minat mahasiswa.

Strategi pembelajaran ARCS memuat empat komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu membangkitkan dan memperhatikan perhatian mahasiswa selama pembelajaran (*Attention*), menggunakan materi pelajaran yang ada relevansinya dengan kehidupan mahasiswa (*Relevance*), menanamkan rasa yakin dan percaya diri mahasiswa (*Confidence*), dan menumbuhkan rasa puas pada mahasiswa terhadap pembelajaran (*Satisfaction*).

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi ARCS diawali dengan menumbuhkan perhatian dan motivasi mahasiswa, dengan cara menggali pemahaman mahasiswa menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, serta melibatkan mahasiswa secara aktif dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya. Selanjutnya menyesuaikan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar mahasiswa. Berdasarkan keterkaitan atau kesesuaian ini sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar didalam diri mahasiswa karena mahasiswa merasa bahwa materi pelajaran yang disajikan mempunyai manfaat langsung secara pribadi dalam kehidupan mahasiswa. Motivasi mahasiswa akan bangkit dan berkembang apabila mereka merasakan bahwa apa yang dipelajari itu memenuhi kebutuhan pribadi, bermanfaat serta sesuai dengan nilai yang diyakini atau dipegangnya. Kemudian membangkitkan kesadaran yang kuat dalam proses pembelajaran dengan mengajak mahasiswa memecahkan masalah-masalah sehingga nantinya mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan mahasiswa sebagai bentuk pengakuan atas usaha yang dilakukan mahasiswa, maka mahasiswa diberikan reinforcement berupa hal-hal yang disenanginya dan bermanfaat untuk meningkatkan gairah belajarnya kembali.

Strategi ARCS juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan aktivitas mahasiswa dalam belajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik dan hasil belajar mahasiswa dapat meningkat. Motivasi dalam belajar dapat menumbuhkan hasrat dan keinginan untuk belajar dan lebih bermakna. Kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan guru diharapkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tujuan yang ingin di capai. Salah satu tujuan pembelajaran tersebut adalah adanya perubahan tingkah laku yang berupa sikap ilmiah mahasiswadan peningkatan hasil belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Selain strategi pembelajaran, ada banyak hal yang juga dapat mempengaruhi motivasi belajar ini, sebagaimana Uno (2008) telah menjelaskan bahwa hakekat motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada diri mahasiswa-mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang dirancang oleh Keller tentunya merupakan motivasi ekstrinsik untuk membangkitkan motivasi intrinsik mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Namun peneliti ingin juga melihat apakah *Self esteem* sebagai motivasi intrinsik dapat dijadikan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Karena Noorjannah (2012) menemukan bahwa *Self esteem* berhubungan dengan motivasi belajar dengan mendefenisikan “semakin tinggi self esteemmahasiswa semakin tinggi pula motivasi belajarnya”. *Self esteem* individu ini merupakan penilaian atau evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri. *Self esteem* yang positif merupakan faktor pendukung agar kemampuan yang dimiliki individu dapat berfungsi secara optimal. *Self esteem* yang positif ditunjukkan dengan sikap optimis, percaya diri, sabar, mau menerima perhatian orang lain, tenang, dan bangga akan dirinya. Sebaliknya, *Self esteem* yang negatif tampak dalam perilaku pesimis, tidak punya keyakinan,

terlalu peka pada pendapat orang lain, mudah tersinggung, tidak dapat menerima perhatian dari orang lain, dan mudah khawatir. *Self esteem* yang positif atau negatif sebagian besar menentukan bagaimana individu berpikir, merasakan, dan cara bertindak.

Bersandar pada teori kebutuhan abraham maslow *Self esteem* juga merupakan salah satu motivator penting bagi manusia, dalam teori hirarki kebutuhannya menempatkan kebutuhan individu akan *Self esteem* sebagai kebutuhan pada level puncak sebelum kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menggerakkan motivasi individu. Berbeda dengan strategi pembelajaran yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa sebagaimana telah dijabarkan diatas.

Dari uraian dan teori diatas dapat diprediksi bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan strategi pembelajaran ARCS dan dengan tingginya self esteem. Untuk mengetahui kebenaran dari efektif atau tidaknya strategi pembelajaran ARCS dan *Self esteem* ini terhadap motivasi belajar mahasiswa maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan Strategi ARCS (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction) Dan *Self esteem* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas permasalahan yang ditemukan adalah pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, mahasiswa semester IV Manajemen kelas banyak yang masih terlihat memiliki motivasi rendah dengan berbagai persoalan, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada sebenarnya adalah faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?, untuk mencapai tujuan pembelajaran apakah strategi

pembelajaran ARCS efektif untuk di terapkan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah manajemen kelas?, apakah tingkat tinggi rendahnya *Self esteem* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di UIN SUSKA Riau?, strategi pembelajaran yang manakah yang cocok denga mahasiswa yang memiliki *Self esteem* tinggi dan mahasiswa yang memiliki *Self esteem* rendah?, adakah interaksi strtegi pembeajaran ARCS dengan tingkat *Self esteem* terhadap motivasi belajar mahasiswa?.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa, yaitu pengaruh strategi pembelajaran ARCS dengan dan *Self esteem* dengan motivasi belajar. Strategi pembelajaran disini dibatasi hanya pada strategi pembelajaran ARCS dan konvensional.

1.4. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 2 Apakah motivasi belajar mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ARCS lebih baik dari pada motivasi belajar mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional?
- 3 Apakah motivasi belajar mahasiswa yang memiliki *Self esteem* tinggi lebih tinggi lebih baik dari pada motivasi belajar mahasiswa yang memiliki *Self esteem* rendah?
- 4 Apakah ada interaksi antara penerapan strategi pembelajaran ARCS dan *Self esteem* dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah:

- 5 Motivasi belajar mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ARCS lebih baik dari pada yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional.
- 6 Motivasi belajar mahasiswa yang memiliki *Self esteem* tinggi lebih baik dari pada motivasi belajar mahasiswa yang memiliki *Self esteem* rendah.
- 7 Ada interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dan *Self esteem* dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penulisan penelitian ini sebagai berikut :

1.6.1. Kegunaan teoritis

Motivasi dalam belajar dapat menumbuhkan hasrat dan keinginan untuk belajar dan lebih bermakna. Kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan guru diharapkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan harapan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembelajaran tersebut adalah adanya perubahan tingkah laku yang berupa sikap ilmiah mahasiswa dan peningkatan hasil belajar. Menurut Keller (1987) pembelajaran berbasis ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi mahasiswa untuk belajar.

Adapun manfaat teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap khazanah ilmu pengetahuan khususnya penerapan strategi pembelajaran ARCS diperguruan tinggi.

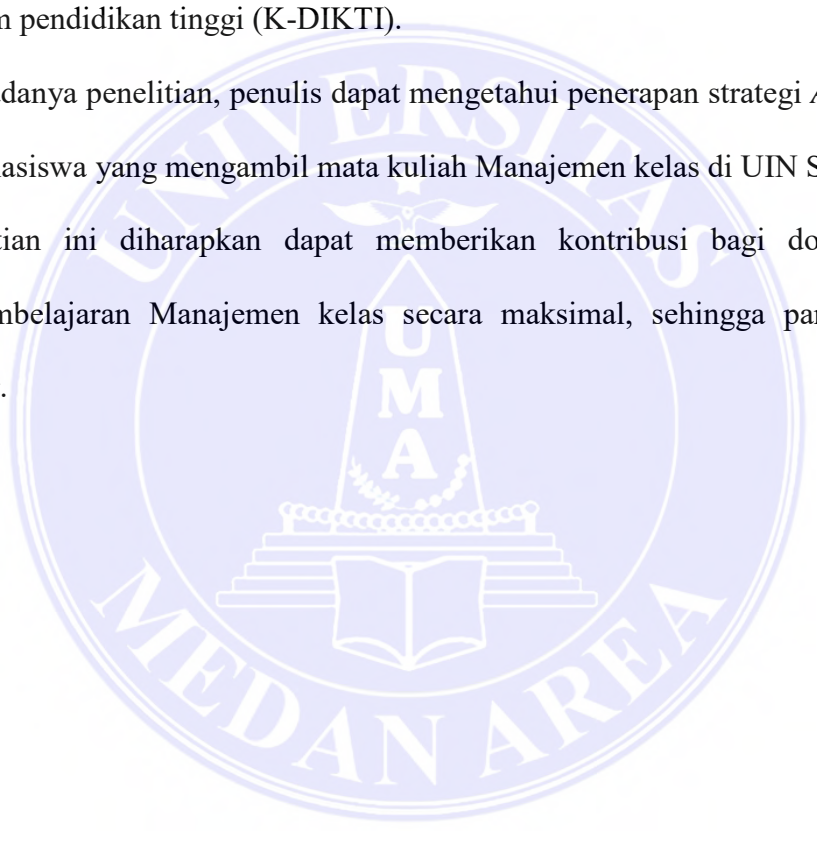
1.6.2. Kegunaan praktis

8 Adanya strategi pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi semangat belajar peserta didik dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menghadapi masalah-masalah baru dalam kehidupan bermasyarakat.

9 Bagi dosen, memperoleh suatu kreativitas variasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan tinggi (K-DIKTI).

10 Dengan adanya penelitian, penulis dapat mengetahui penerapan strategi ARCS khususnya pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Manajemen kelas di UIN Suska Riau.

Jadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dosen agar dapat menerapkan pembelajaran Manajemen kelas secara maksimal, sehingga para peserta didik semangat belajar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Motivasi Belajar

2.1.2 Motivasi

Keller (2010) mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Motivasi merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah dalam belajar. Ormrod (dalam Anidar, 2015) mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang dapat memberikan energi, arah dan kegigihan tertentu, membuat mahasiswa dapat bergerak, terarah pada tindakan yang sudah dilakukannya. Sejalan dengan itu, Santrock (2003) mengungkapkan bahwa motivasi adalah mengapa individu bertingkah laku, berfikir dan memiliki perasaan dengan cara yang mereka lakukan, dengan penekanan pada aktivasi dan arah dari tingkah lakunya.

Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk berbuat sendiri. Motivasi merupakan kondisi internal individu yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Jaahja (2011) mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.

Jahja (2011) mengemukakan bahwa motivasi memiliki 3 aspek, yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan atau karena keadaan mental seperti berfikir dan ingatan; (2) perilaku

yang timbul dan terarah karena keadaan ini; (3) sasaran atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

Adapun motivasi yang bersifat internal dan eksternal terkait dengan pengaruh dan eksistensi di luar diri individu, misalnya dari pengaruh orang tua, guru, teman yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Dengan kata lain, terdapat dua macam motivasi yaitu, motivasi internal (intrinsik) yang berada pada dalam dirinya dan motivasi eksternal (ekstrinsik) yang datang dari luar seseorang. Sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Soedjadi (1983) mengatakan bahwa setiap perbuatan seseorang karena motif tertentu, dapat dipengaruhi dan disebabkan oleh hal-hal yang berada pada dirinya sendiri dan juga dapat dipengaruhi atau disebabkan oleh hal-hal di luar dirinya.

Menurut Maslow (dalam rahmad, 2007 : 56) motivasi ada dua, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- b. Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian mahasiswa mau melakukan sesuatu atau belajar.”

Teori hierarki kebutuhan yang dikembangkan Maslow (dalam rahmad, 2007) memandang kebutuhan manusia berjenjang dari yang paling rendah hingga paling tinggi, di mana jika suatu tingkat kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan tersebut tidak lagi berfungsi sebagai motivator. Hierarki kebutuhan Maslow adalah:

- 3 Kebutuhan fisik dan biologis, yaitu kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Menurut Maslow, jika

- kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka kebutuhan lain tidak akan memotivasi manusia;
- 4 Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, yaitu kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut kehilangan;
 - 5 Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain dan untuk diterima sebagai bagian dari yang lain;
 - 6 Kebutuhan akan penghargaan, yaitu kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini akan menghasilkan kepuasan seperti prestige, kekuasaan, status dan kebanggaan atas diri sendiri;
 - 7 Kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki hingga menjadi orang seperti yang dicita-citakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri seseorang yang mengaktifkan dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.1.2. Belajar

Menurut Spears dalam Suryabrata (2013:231), belajar sebagai proses mengamati, membaca, meniru, mencoba, mendengar dan mengikuti arahan. Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar apabila adanya perubahan perilaku akibat dari pengalaman-pengalaman. Usaha menguasai merupakan aktivitas dari belajar itu sendiri, sedangkan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif di mana seseorang belajar

membangun sendiri pengetahuannya. Seseorang belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari (Sardiman 2007).

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Paul Suparno memaparkan arti belajar yang ditulis kembali oleh Sadirman (2007) bahwa “belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh mahasiswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami”. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (2002 : 4) mengartikan “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi antara individu dengan lingkungannya berupa stimulus dan respon.

2.1.1.3. Motivasi Belajar

8 Pengertian

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Lumsden mengatakan Motivasi belajar adalah keinginan mahasiswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran (Djamarah, 2001). Pendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan didalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan proses belajar (Carole Ames, dalam Daljoeni,1990).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 9 Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 10 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 11 Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 12 Adanya penghargaan dalam belajar,
- 13 Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- 14 Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2008).
- 15 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, hasil belajar mahasiswa akan optimal jika ada motivasi yang kuat dan jelas. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pengajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi mahasiswa. Sadirman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (2007) mengemukakan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- 16 Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 17 Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 18 Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Mulyasa (2011: 114-115), ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, di antaranya:

- 19 Mahasiswa akan belajar lebih giat apabila tema yang dipelajari menarik, dan berguna bagi dirinya.
- 20 Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada mahasiswa sehingga mereka mengetahuinya dengan jelas, mahasiswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- 21 Mahasiswa harus selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- 22 Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu waktu hukuman juga diperlukan.
- 23 Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu mahasiswa.
- 24 Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu mahasiswa, misal perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- 25 Usahakan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap mahasiswa pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar ke arah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

26 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2008). Wentzel (1998) menerangkan bahwa ada hubungan yang saling mendukung dari orang tua, guru dan teman sebaya yang sangat berhubungan dengan beberapa aspek motivasi di sekolah.

Sebagai pendukung kelima faktor tersebut, Sardiman (2007) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah :

27 Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak mahasiswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka atau nilai yang baik.

28 Persaingan atau kompetisi

29 Ego – involment, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan self esteem.

30 Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para mahasiswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

31 Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.

32 Pujian, jika ada mahasiswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, dan untuk itu Penggunaan strategi pembelajaran dinilai dapat berpengaruh

dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sebab motivasi berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya, maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut:

33 Tingkat perhatian siswa

34 Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

35 Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan

36 Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajarannya yang telah dilaksanakan (Keller dalam Wena, 2009: 33)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa-mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar.

2.1.1.3 Strategi Pembelajaran ARCS

2.1.1.4 Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru atau dosen menggunakan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (J.R. David dalam Sanjaya, (2007: 126). Kem (dalam Sanjaya, 2007: 126) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus

dikerjakan guru dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan

efisien. Sementara itu, Sudjana (2002: 34) menjelaskan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para mahasiswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien. Mulyasa (2007: 246) memberikan definisi yang lebih praktis dengan contoh-contohnya. Mulyasa menyebutkan bahwa “strategi pembelajaran merupakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik”.

Dalam perkembangannya istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran, sehingga muncul istilah strategi pengajaran atau strategi belajar. Menurut Raka Joni dalam Oemar Hamalik (1986: 2), strategi belajar adalah beberapa alternatif strategi, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar, yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan murid didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Istilah lain yang juga dipergunakan dan sama maksudnya dengan strategi belajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *strategi pembelajaran* merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan

langkah-langkah pembelajaran pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

3 Strategi Pembelajaran Konvensional

Menurut Sanjaya (2007), strategi pembelajaran tradisional disebut juga dengan metode ceramah karena sejak dahulu strategi ini telah dipergunakan sebagai alat lisan antar guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran konvensional, menurut Nuryani (2005), adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pendekatan ekspositori. Pendekatan ekspositori adalah strategi yang mendudukan posisi guru sebagai pengatur utama kegiatan belajar mengajar peserta didik. Pada umumnya strategi berlangsung satu arah. Guru memberikan ide dan informasi dan mahasiswa menerimanya. Guru memegang peran sebagai sumber informasi bagi mahasiswanya. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran yang meliputi menerangkan materi pembelajaran, memberi contoh-contoh penyelesaian soal-soal serta menjawab semua pertanyaan-pertanyaan mahasiswa.

Menurut Nurhadi (2004) ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

- 4 Bahan pelajaran disajikan kepada kelompok, kepada kelas sebagai keseluruhan tanpa memperhatikan mahasiswa secara individual.
- 5 Kegiatan pelajaran pada umumnya berbentuk ceramah tugas tertulis dan media lain menurut pertimbangan guru
- 6 Semua mahasiswa bersifat pasif karena harus mendengarkan penjelasan yang diberikan guru

7 Kecepatan belajar mahasiswa pada umumnya ditentukan oleh kecewaan guru dalam mengajar

8 Keberhasilan belajar biasanya ditentukan oleh guru secara subjektif dan diperkirakan hanya sebagian kecil saja mahasiswa yang diperkirakan menguasai pelajaran secara tuntas.

Nuryani (2005) menjelaskan pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kadar Cara Belajar Mahasiswa Aktif (CBSA) yang sangat rendah. Pembelajaran konvensional membuat mahasiswa kurang dirangsang kreatifitasnya dan tidak membuat mahasiswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Serta tidak dibiasakan mencari dan mengolah informasi. Seperti metode-metode lain pembelajaran konvensional ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Wartono (2003) keunggulan dari metode ini adalah digunakan untuk mahasiswa yang dalam jumlah yang besar dan dapat menyelesaikan satu jenis materi dalam waktu yang cepat. Sedangkan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran ini adalah:

9 Mahasiswa sering kali tidak aktif

10 Pembelajaran konvensional sering menimbulkan kebosanan.

Lestari (2015) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa “rata-rata kelompok peserta didik yang di ajar dengan strategi pembelajaran konvensional memiliki motivasi belajar yang rendah, dan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak efektif dengan strategi pembelajaran konvensional dan memiliki motivasi belajar yang rendah”. Lasmawan (2010), mendefinisikan bahwa strategi belajar konvensional adalah kegiatan belajar yang dimulai dengan orientasi dan penyajian informasi yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberi ilustrasi atau contoh soal dari dosen, diskusi dan tanya jawab sampai akhirnya dosen merasa bahwa apa yang diajarkannya dapat dimengerti mahasiswa. Dengan kondisi demikian,

proses pembelajaran akan didominasi oleh dosen, sedangkan mahasiswa hanya menerima apa yang diberikan dosen serta melaksanakan apa yang diminta dosen, sedangkan mahasiswa hanya menerima apa yang diberikan dosen serta melaksanakan apa yang diminta dosen yang pada akhirnya menyebabkan mahasiswa menjadi pasif sehingga menurunkan motivasi belajar mahasiswa.

Dalam hal inilah yang membuat keberadaan media sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar yang dapat mengatasi berbagai macam kendala seperti keterbatasan ruang dan waktu serta daya indra. Tidak hanya itu saja bahkan sikap positif dari anak didik dapat juga teratasi serta menyampaikan pembelajaran tidak hanya dalam kata-kata tertulis saja.

2.1.2.3. Strategi Pembelajaran ARCS

Strategi ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi mahasiswa untuk belajar, Keller (2010). Strategi pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen strategi itu adalah *Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction* dengan akronim ARCS, (Keller 2010).

Strategi pembelajaran ARCS akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan pengetahuan awalnya dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga mahasiswa memahami konsep-konsep manajemen kelas yang sedang dipelajari dan pada akhirnya dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan dosen.

Strategi pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori dan pengalaman nyata dosen dan mahasiswa sehingga mampu membangkitkan semangat belajar mahasiswa secara optimal dengan memotivasi diri mahasiswa sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal. Strategi ARCS memiliki beberapa keunggulan seperti: (1) memberikan petunjuk aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa, (2) cara penyajian materi dengan strategi ARCS dilakukan dengan cara menarik, (3) strategi motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada mahasiswa, (4) penerapan strategi ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada hakekatnya kurang menarik (5) penilaian yang dilakukan menyeluruh terhadap kemampuan kemampuan yang lebih dari karakteristik mahasiswa agar strategi pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan paparan mengenai keunggulan strategi ARCS dibandingkan pembelajaran dengan strategi belajar konvensional serta didukung oleh beberapa penelitian yang relevan, dapat diduga bahwa motivasi belajar pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi ARCS lebih baik dari pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional.

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran ARCS terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, strategi pembelajaran ARCS terdiri dari empat komponen. Keempat komponen strategi pembelajaran ARCS tersebut yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1. Model Motivasi ARCS Oleh Keller (1987)

A. *Attention* (perhatian)

Perhatian adalah bentuk pengarahan untuk dapat berkonsultasi/ pemusatan pikiran dalam menghadapi mahasiswa dalam peristiwa proses belajar mengajar di kelas. Perhatian dapat berarti sama dengan konsentrasi, dapat pula menunjuk pada minat "*momentain*" yaitu perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari (Winkel, 1997). Konsentrasi/perasaan mahasiswa dan minat dalam belajar bisa dilihat dari mahasiswa yang perasaannya senang akan membantu dalam konsentrasi belajarnya dan sebaliknya mahasiswa dalam kondisi tidak senang maka akan

kurang berminat dalam belajarnya dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Perhatian diharap dapat menimbulkan minat yaitu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada pelajaran/pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu yang baru dan dapat berperan positif dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Menurut Keller (1987) strategi untuk menjaga dan meningkatkan perhatian mahasiswa yaitu sebagai berikut:

- 11 Gunakan metode penyampaian dalam proses pembelajaran yang bervariasi (kelas, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, curah pendapat, demonstrasi, studi kasus).
- 12 Gunakan media (media pandang, audio, dan visual) untuk melengkapi penyampaian materi pembelajaran.
- 13 Bila merasa tepat gunakan humor dalam proses pembelajaran.
- 14 Gunakan peristiwa nyata, dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang digunakan.
- 15 Gunakan teknik bertanya untuk melibatkan mahasiswa.

Strategi untuk mendapatkan perhatian, Keller (2010: 47), menyatakan bahwa: "Humor juga dapat digunakan untuk membangkitkan rasa keingintahuan, tetapi harus digunakan dengan hati-hati. Jika tidak, namun humor dapat menyebabkan gangguan, dan bukan meningkatkan minat dalam materi pelajaran".

B. *Relevance* (relevan)

Relevance yang dimaksud di sini dapat diartikan sebagai keterkaitan atau kesesuaian antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar mahasiswa. Sedangkan strategi yang menghasilkan relevansi, Keller (2010:48) menyatakan "Relevansi adalah faktor yang kuat dalam menentukan bahwa seseorang termotivasi untuk belajar. " Bagaimana, " mahasiswa secara

sadar atau tidak sadar bertanya-tanya, " apakah materi pelajaran ini berhubungan dengan kehidupan saya? " Jika mahasiswa memiliki perasaan yang baik tentang kebermaknaan materi pelajaran, atau secara sadar mengakui pentingnya, maka mahasiswa akan termotivasi untuk mempelajarinya. Orang yang paling sering percaya bahwa relevansi hanya mengacu pada kegunaan apa yang mereka pelajari, seperti ketika isi pelajaran dapat diterapkan pada pekerjaan atau dalam " kehidupan nyata, " tetapi juga memiliki komponen penting lainnya". Relevansi, dalam arti paling umum, mengacu pada hal-hal yang orang anggap sebagai penting untuk mencapai kebutuhan dan memenuhi keinginan pribadinya, termasuk pencapaian tujuan pribadi".

C. *Confidence* (percaya diri)

Demi membangkitkan kesadaran yang kuat di dalam proses belajar mengajar mahasiswa yang selama ini lebih banyak dikuasai guru (*teacher's centered*) dan lebih memproduksi penghafal kata-kata bukan pada kemampuan bagaimana belajar dan akhirnya setelah mahasiswa tamat tidak bisa berbuat apa-apa dan tidak ada kemampuan "*problem solving*" di tengah masyarakat yang plural heterogen dan banyak masalah, maka guru harus menggunakan strategi yang efektif.

Menurut Keller (1987) strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa adalah sebagai berikut:

16 Meningkatkan harapan mahasiswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman mahasiswa, misal dengan menyusun materi pembelajaran agar dengan mudah difahami, diurutkan dari materi yang mudah ke sukar. Dengan demikian, mahasiswa merasa mengalami keberhasilan sejak awal proses pembelajaran.

17 Susunlah kegiatan pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga mahasiswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru dengan sekaligus.

18 Meningkatkan harapan untuk berhasil, hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria tes pada awal pembelajaran. Hal ini akan membantu mahasiswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang diharapkan.

19 Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan di tangan mahasiswa sendiri.

20 Tumbuh kembangkan kepercayaan diri mahasiswa dengan menganggap mahasiswa telah memahami konsep ini dengan baik serta menyebut kelemahan mahasiswa sebagai hal-hal yang masih perlu dikembangkan.

21 Berilah umpan balik yang relevan selama proses pembelajaran agar mahasiswa mengetahui pemahaman dan prestasi belajar mereka sejauh ini

Keller (2010: 50) Ada juga masalah terlalu percaya diri yang dapat merugikan pembelajaran karena orang yang terlalu percaya diri yakin bahwa ia sudah tahu materi yang diberikan atau keterampilan dan tidak memperhatikan informasi baru”.

D. *Satisfaction* (kepuasan)

Kepuasan yang dimaksud di sini adalah perasaan gembira, perasaan ini dapat menjadi positif yaitu timbul kalau orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat meningkat kepada perasaan percaya diri mahasiswa nantinya dengan membangkitkan semangat belajar Keller (2010) diantaranya dengan:

22 Mengucapkan “baik”, “bagus” dan seterusnya bila peserta didik menjawab /mengajukan pertanyaan.

23 Memuji dan memberi dorongan, dengan senyuman, anggukan dan pandangan yang simanatik atas partisipasi mahasiswa.

24 Memberi tuntunan pada mahasiswa agar dapat memberi jawaban yang benar.

25 Memberi pengarahan sederhana agar mahasiswa memberi jawaban yang benar.

Keller (2010: 53) Keller (2010: 53) berpendapat bahwa “Penghargaan simbolik yang murah seperti sertifikat, perlengkapan sekolah, atau item monogram dengan logo sekolah dapat cukup efektif dalam memberikan pengakuan eksternal dari suatu pencapaian”.

2. Penelitian Terdahulu

Envir (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan tingkat kepuasan siswa pada model pembelajaran ARCS dan model pembelajaran konvensional. Tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran ACSR sebesar 88,35%, sedangkan tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional sebesar 72,87% atau terdapat perbedaan secara signifikansi atau lebih tinggi tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran ACSR dibandingkan dengan tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik.

Selain itu, Stefany (2014) menyimpulkan bahwa strategi ARCS dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar TIK siswa SMP. Terdapat perbedaan hasil belajar TIK antara siswa yang belajar melalui strategi pembelajaran ARCS dengan siswa yang belajar melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Negara. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai F hasil perhitungan Mancova sebesar $F_{hitung} = 111,040$ dan angka signifikansi 0,001. Angka signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0

ditolak dan H1 diterima. Rata-rata hasil belajar TIK siswa yang di beri perlakuan dengan strategi pembelajaran ARCS lebih besar dari rata-rata kelompok siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung.

Nugraha, Lasmawan & Tika (2014) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ARCS dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional setelah motivasi belajar dikendalikan pada siswa kelas V SD CERDAS MANDIRI Denpasar, dan Terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD CERDAS MANDIRI Denpasar. Dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran strategi ARCS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional bagi siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi. demikian juga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran strategi ARCS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang memiliki Motivasi Belajar rendah.

Aryawan, Lasmawan & Yudana (2014) menyimpulkan hasil penelitian mereka bahwa model pembelajaran ini telah teruji dapat memperluas sumber belajar dan akses informasi peserta didik, sehingga akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajarnya secara signifikan.

26 Self Esteem

27 Pengertian Self Esteem

Self-esteem menurut Coopersmith (1967: 4-5) adalah “*the evaluation which the individual makes and customarily maintains with regard to himself : it expresses an attitude of approval or disapproval, and indicates the extent to which the individual believes himself to be capable, significant, successful and worthy.*” (*Self esteem* merupakan evaluasi yang dibuat individu dan

kebiasaan memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan). Selain itu Munir (2006; 47) menyatakan “*Self esteem* merupakan penilaian yang dibuat oleh individu tentang dirinya yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungan, dan penilaian tersebut cenderung di pertahankan oleh individu”. Penilaian tersebut menunjukkan sejauhmana individu menganggap dirinya sanggup, berarti, berhasil dan berguna bagi dirinya sendiri, orangtua, sekolah, teman sebaya dan aktivitas sosialnya.

Menurut Minchinton (1993) “*Self-esteem* adalah nilai yang dilekatkan pada diri kita, *Self-esteem* juga berarti penilaian atas ‘self esteem’ kita sebagai manusia, berdasarkan pada persetujuan atau pengingkaran atas diri dan perilaku kita.” Matsumoto (2009) menjelaskan, “*Self-esteem* adalah tingkat kecenderungan sikap, gagasan, evaluasi atas diri sendiri, sejarah, proses-proses mental, dan perilaku yang positif. *Self-esteem* berhubungan dengan banyak aspek dari pemikiran, emosi dan perilaku serta sering dipertimbangkan sebagai bagian inti dalam memahami individu”. James (dalam Guindon, 2010), mendefinisikan *self-esteem* sebagai penghargaan diri yang berisi perasaan dan emosi diri.

Rosenberg (dalam Guindon, 2010), menyimpulkan bahwa *self-esteem* adalah suatu sikap yang mengacu pada objek yang spesifik, yaitu diri (*self*). Setiap karakteristik dari diri dan hasil dari perkiraan karakteristik tersebut dievaluasi. Setiap unsur dari diri dievaluasi berdasarkan pada suatu penilaian yang dikembangkan selama masa kanak-kanak hingga remaja. Timbal balik dari orang lain secara khusus menjadi signifikan bagi yang lainnya, yang kemudian menjadi unsur penting dalam *self-esteem*. Mahmud (2012) mendefinisikan *Self esteem* sebagai penilaian individu (*self judgement*) terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. Sementara Horney (dalam Guindon, 2010),

menyatakan bahwa setiap orang dilahirkan dengan potensi yang unik, dan *self-esteem* diperoleh dengan mencapai potensi tersebut. Sementara Sullivan (dalam Guindon, 2010) mengusulkan bahwa *self-esteem* adalah kebutuhan sosial yang harus diterima, disukai, dan dimiliki. yang diperoleh dari interaksi sosial yang mencerminkan penilaian diri. *Self-esteem* dipertahankan oleh penyesuaian diri terhadap harapan. Menurut Hewitt (dalam Lopez, 2009), *self-esteem* adalah dimensi evaluatif dari penghargaan diri yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif.

Rogers (dalam Guindon, 2010), mendefinisikan *self-esteem* sebagai suatu perluasan atas apa yang seseorang sukai, nilai, dan apa yang diterima oleh diri sendiri. Rogers percaya bahwa diri (*self*) berkembang dari suatu kombinasi atas apa yang dialami dan apa yang diterima, yang diperoleh dari nilai-nilai dan pilihan-pilihan afektif. Menurut Santrock (2009), "*Self-esteem* mengacu pada suatu gambaran menyeluruh dari individu. *Self esteem* juga berarti *Self esteem* (*self-worth*) atau gambar diri (*self-image*). Sebagai contoh, seorang anak dengan *self-esteem* yang tinggi mungkin merasa bahwa dirinya bukanlah hanya seorang anak, melainkan seorang anak yang baik."

Menurut Branden (1985), "*Self-esteem* adalah suatu konsep mengenai perasaan penting atas kemampuan dan penghargaan kepada kemampuan dan penghargaan secara prinsip." *Self esteem* juga merupakan salah satu kebutuhan penting manusia, Maslow, dalam teori hirarki kebutuhannya, menempatkan kebutuhan individu akan *Self esteem* sebagai kebutuhan pada level puncak sebelum kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan *Self esteem* merupakan kebutuhan seseorang untuk merasakan bahwa dirinya patut dihargai dan dihormati sebagai manusia yang baik. Pemenuhan kebutuhan *Self esteem* individu terkait erat dengan dampak negatif jika tidak memiliki *Self esteem* yang mantap. Dia akan mengalami kesulitan dalam menampilkan perilaku sosialnya, merasa inferior dan canggung. Apabila kebutuhan *self esteem*nya dapat terpenuhi

secara memadai, kemudian ia akan memperoleh sukses dalam menampilkan perilaku sosialnya, tampil dengan keyakinan diri (self confidence), dan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *self-esteem* adalah dimensi evaluatif diri yang berisikan penghargaan, penilaian dan penerimaan yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. *Self-esteem* menjadi bagian dari konsep-diri yang menentukan perkembangan psikologis inividu kaitannya dengan pencapaian kesuksesan dan hubungan dengan orang lain.

28 Dimensi-Dimensi *Self-esteem*

Dalam "*Maximum Self-esteem*", Michinton (2003), memaparkan tentang dimensi-dimensi *self-esteem* dalam tiga hal, sebagaiberikut:

29 Perasaan tentang diri sendiri

30 Individu dengan *self-esteem* yang tinggi

Individu yang menerima dirinya secara penuh tanpa syarat, ia juga mampu menghargai dirinya sebagai seorang manusia yang memiliki nilai. Penerimaan tanpa syarat berarti penerimaan dan penghargaan pada diri sendiri yang tidak tergantung pada apapun, menerima secara penuh diri sendiri apa adanya, merasa nyaman dengan apa yang dilakukan, dan tidak mempedulikan kekurangan yang ada. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi, juga berarti seseorang mampu menilai keunikan yang ada pada dirinya sebagai seorang individu tanpa menghiraukan sifat, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki ataupun tidak.

Individu dengan *self-esteem* yang tinggi berarti menerima segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dan tidak terpengaruh oleh opini orang lain tentang diri sendiri.

Ketika orang lain memuji, seseorang tidak merasa lebih baik, dan ketika dikritik juga tidak merasa lebih buruk. Perasaan tentang diri sendiri tidak tergantung pada kondisi eksternal atau apapun yang dilakukan. *Self-esteem* yang tinggi juga berarti dapat mengontrol emosi dengan baik. Bebas dari perasaan-perasaan tidak menyenangkan, seperti perasaan bersalah, marah, sedih, dan takut. Emosi yang umum yang muncul pada individu dengan *self-esteem* yang tinggi adalah perasaan bahagia, karena ia senang dan menerima diri dan kehidupannya apa adanya.

31 Individu dengan *self-esteem* yang rendah

Individu yang percaya bahwa penilaiannya pada diri sendiri diukur berdasarkan pencapaian yang diperoleh. Ia bekerja sangat keras dan menjadikannya kompetitif dengan yang lain untuk memperoleh suatu pencapaian, dan untuk membuktikan bahwa dirinya telah mencapai suatu kesuksesan. Individu dengan *self-esteem* yang rendah memiliki perfeksionisme, menentukan tujuan yang tidak realistis dan meletakkan tuntutan yang tidak realistis. Memiliki cita-cita yang tidak realistis hanya akan lebih banyak menghukum dan menyalahkan diri sendiri, karena ketika tujuan itu tercapai, ia akan merasa kecewa, karena merasa tidak puas dan kurang, meskipun berbagai upaya telah dilakukan.

Self-esteem yang rendah membuat seseorang takut untuk mencoba. Ketika seseorang menilai rendah diri dan pekerjaannya, maka ia akan meragukan kemampuannya dan seringkali takut untuk mempertanyakan tujuan yang telah ditetapkannya. Jika penghargaan atas diri terbatas, maka seseorang akan meletakkan batasan yang kaku atas apa yang ingin dicapai. Jika seseorang telah meletakkan tujuan yang ingin dicapai, maka mengapa tidak meyakini bahwa ia mampu mencapainya. Rendahnya *self-esteem* juga ditunjukkan dengan penilaian diri yang terlalu tergantung pada opini atau komentar orang lain. Dengan susah

payah ia akan mencoba untuk memperoleh pengakuan dan penghargaan orang lain, yang terkadang melalui upaya yang beresiko dan berbahaya bagi dirinya.

32 Perasaan tentang hidup

33 *Individu dengan self-esteem yang tinggi*

Individu yang merasa memiliki tanggung jawab atas hidup yang dijalani dan memiliki kontrol penuh atas hidupnya. Dalam hal ini, ia merasa nyaman dengan realitas yang ada, dan tidak menyalahkan diri sendiri atas permasalahan yang terjadi pada hidupnya. Apa yang terjadi pada kehidupannya adalah terutama karena pilihan dan keputusannya, bukan karena faktor eksternal. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi juga dapat memiliki pilihan untuk mempertimbangkan pendapat orang lain tentang hidupnya, namun ia memiliki otoritas penuh untuk menentukan mana yang benar dan terbaik untuk hidupnya.

34 *Individu dengan self-esteem yang rendah*

Individu yang cenderung salah menggambarkan realitas kehidupannya, dan tidak mepedulikan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar. Beberapa dari individu tersebut merasa terasingkan dari realitas kehidupan, dan apa yang terjadi pada kehidupannya seringkali tampak di luar kendali. Individu dengan *self-esteem* yang rendah juga merasa dirinya tidak berdaya, lemah, dan setiap saat mudah terserang, seperti tidak memiliki kekuatan untuk sedikit pun mengatasi tantangan yang terjadi pada kehidupannya sehari-hari.

35 Perasaan tentang Orang Lain

36 *Individu dengan self-esteem yang tinggi*

Individu yang memiliki toleransi dan penghargaan kepada semua orang, sepanjang ia meyakini bahwa ia memiliki hak yang sama sebagaimana manusia umumnya. Ketika seseorang merasa nyaman dengan dirinya, ia akan menghargai hak-hak orang lain, apa yang

orang lain lakukan, dan pilihansertakehidupan yang mereka jalani, selama orang lain jugamemiliki kehendak untuk menghargai dirinya. Sehingga individu dengan *self-esteem* yang tinggi mampu menjalin hubungan dengan orang lainsecara bijak.

37 Individu dengan *self-esteem* yang rendah

Individu yang memiliki dasar penghargaan yang rendah pada orang lain,tidakmemiliki toleransi dan memiliki keyakinan bahwa orang lainharushidup berdasarkan pada cara pandangnyaterhadap mereka.*Self-esteem* yang rendah dalam hubungan dengan orang lain juga ditunjukkan dengan sikap yang kaku dan tidak fleksibel, terlalu sibuk dengan urusan sendiri dan tidak mau memikirkan tentang orang lain. Ketika ada sedikit waktu untuk memikirkan orang lain, ia hanya mengkhawatirkan tentang apa yang orang lain pikirkantentang dirinya. Individu dengan *self-esteem* yang rendah cenderung melakukan sabotase terhadap hubungannya dengan orang lain. Ia seringkali merasa tidak amandan tidak nyaman berada dengan orang lain, bahkan bersikap maludan mempermalukan atau marah dan defensif.

2.2. Kerangka Konseptual

Karena penelitian ini dianggap penting oleh sivitas akademik terutama mahasiswa dan dosen, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran ARCS terhadap motivasi belajar mahasiswa yang memiliki *Self esteem* rendah dan mahamasiswa yang memiliki *Self esteem* tinggi. Berdasarkan tinjauan pustaka dan paparan konsep yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya disusunlah kerangka pemikiran dari penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1. Rancangan Desain Penelitian

Strategi Pembelajaran (A)	Strategi ARCS (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Self esteem (B)		
<i>Self esteem</i> tinggi (B ₁)	MB	MB
<i>Self esteem</i> rendah (B ₂)	MB	MB

Penelitian ini membahas pengaruh strategi pembelajaran ARCS dan *Self esteem* sebagai variabel bebas/mempengaruhi (*dependent variabel*) terhadap motivasi belajar sebagai variabel terikatnya atau (*dependent variabel*).

2.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesa penelitian, yaitu :

- 38 Ada pengaruh motivasi belajar mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ARCS dari pada motivasi belajar mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional.
- 39 Ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang memiliki *Self esteem* tinggi dari pada motivasi belajar mahasiswa yang self esteem rendah.
- 40 Adanya interaksi antara penerapan strategi pembelajaran ARCS dan *Self esteem* dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Penelitian ini pelaksanaannya pada tahun ajaran 2017-1018, yakni mulai 22 Maret hingga 26 Mei 2017, yang mana pelaksanaan pretes diadakan pada tanggal 4 Maret dan postes dilakukan pada tanggal 19 April. Perlakuan pada masing-masing kelas diberikan 7 kali jumlah pertemuan, dan untuk satu kali pertemuan selama 2 sks (2 x 50 menit). dengan demikian jumlah waktu mata kuliah manajemen kelas masing-masing kelas adalah 7 JP X 2 X 50 menit.

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Selain itu dapat juga dikatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini variabel yang terdiri dari: 1) Variabel bebas yaitu variabel yang dimanipulasi dan diprediksi sebagai sebab yang memiliki pengaruh pada variabel terikat, 2) Variabel terikat yaitu variabel yang menggambarkan tentang motivasi belajar mahasiswa. Variabel terikat diprediksikan berbeda setelah kedua kelompok diberikan strategi pembelajaran yang berbeda yaitu strategi pembelajaran ARCS dan strategi pembelajaran Konvensional, dan 3) Variabel skunder/moderat yaitu variabel yang di prediksi ikut memberi pengaruh terhadap variabel terikat, tetapi tidak ikut dianalisis.

Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar
2. Variabel Bebas (X1) : Strategi Pembelajaran ARCS
3. Variabel Bebas (X2) : *Self esteem* / Harga Diri

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiono, 2004). Definisi operasional variabel berguna untuk memenuhi secara lebih dalam mengenai variabel didalam sebuah penelitian. Dengan pemahaman yang mendalam diharapkan dapat memberikan kemudahan di dalam pembuatan indikator-indikator sehingga nantinya variabel mampu diukur. jelas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

41 Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa-mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Yang diukur dengan menggunakan angket tertutup yang sudah dirancang oleh Keller untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa khusus pada penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran ARCS dengan aspek *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*.

42 Strategi ARCS

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Variabel ARCS difokuskan pada: a) membangkitkan dan memperhatikan perhatian mahasiswa selama pembelajaran (*Attention*), b) menggunakan materi pelajaran yang ada relevansinya dengan kehidupan mahasiswa (*Relevance*), c) menanamkan rasa yakin dan percaya diri mahasiswa (*Confidence*), dan d) menumbuhkan rasa puas pada mahasiswa terhadap pembelajaran (*Satisfaction*).

43 *Self esteem*

self-esteem adalah dimensi evaluatif diri yang berisikan penghargaan, penilaian dan penerimaan yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. Adapun yang didapatkan dari skala instrumen *Self esteem* mahasiswa dibedakan atas *Self esteem* tinggi dan rendah. Penilaian tersebut menunjukkan sejauhmana individu menganggap dirinya sanggup, berarti, berhasil dan berguna bagi dirinya sendiri, orangtua, sekolah, teman sebaya dan aktivitas sosialnya.

44 **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah mahasiswa Bahasa Inggris Semester IV yang mengambil mata kuliah Manajemen kelas Tahun Pelajaran 2017-2018 yang terdiri dari 7 kelas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *cluster random sampling*, penetapan kelas sampel dilakukan dengan mekanisme random sampling melalui tehnik pengundian.

Mahasiswa Bahasa Inggris Semester IV yang mengambil mata kuliah Manajemen kelas Tahun Pelajaran 2017-2018 terdiri dari 7 kelas, dari hasil pengundian diperoleh kelas IV E dan

kelas IV F. Selanjutnya dilakukan pengundian untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengundian pemberian perlakuan diperoleh kelas IV E sebanyak 24 mahasiswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV F sebanyak 24 mahasiswa sebagai kelas yang memperoleh perlakuan strategi pembelajaran ARCS atau kelas eksperimen.

3.5. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain yang menggunakan pretes dan postes. Postes dan pretes dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar awal mahasiswa sebelum perlakuan dan setelah diberi perlakuan, dan mengetahui *Self esteem* mahasiswa. Desain ini merupakan yang paling efektif dalam istilah penunjukan hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen diberi Strategi Pembelajaran ARCS sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan strategi pembelajarankonvensional.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Tujuan eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Hasil penelitian ini akan menegaskan bagaimana perbedaan pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti-bukti yang menyakinkan tentang pengaruh Strategi Pembelajaran ARCS motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari tingkat *self-esteem* yang dibedakan atas tinggi dan rendah. Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel yang diberi perlakuan yang berbeda.

3.5.1. Desain Penelitian faktorial 2 x 2

Adapun desain penelitian adalah desain faktorial 2 x 2 ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Strategi Pembelajaran (A)	Strategi ARCS (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Self esteem tinggi (B ₁)	MB	MB
Self esteem rendah (B ₂)	MB	MB

Keterangan :

A = Strategi Pembelajaran

A₁ = Strategi Pembelajaran Strategi ARCS

A₂ = Strategi Pembelajaran Konvensional

B =Self esteem

B₁ =Self esteem Tinggi

B₂ =Self esteem Rendah

MB (A₁ B₁) =Rata-Rata Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Mengikuti Mata Kuliah Manajemen kelas Kelas Strategi Pembelajaran Arcs Dengan *Self esteem* Tinggi

MB (A₁ B₂) =Rata-Rata Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Mengikuti Mata Kuliah Manajemen kelas Kelas Strategi Pembelajaran Arcs Dengan *Self esteem* Rendah

MB (A₂ B₁) =Rata-Rata Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Mengikuti Mata Kuliah Manajemen kelas Kelas Strategi Pembelajaran Konvensional Dengan *Self esteem* Tinggi

MB (A₂ B₂) =Rata-Rata Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Mengikuti Mata Kuliah Manajemen kelas Kelas Strategi Pembelajaran Konvensional Dengan *Self esteem* Rendah

Desain penelitian faktorial digunakan untuk penelitian yang menggunakan kontrol variabel sekunder/moderat dengan menjadikannya variabel bebas kedua. Desain factorial digunakan untuk mempelajari pengaruh dari beberapa variabel bebas sekaligus. Desain faktorial juga digunakan untuk mempelajari interaksi dari beberapa variabel bebas terhadap suatu gejala

Langkah-langkah perhitungan statistik desain faktorial adalah sebagai berikut:

45 Menetapkan dua buah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini strategi pembelajaran ARCS dan *Self-esteem*.

46 Memvariasikan masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini Strategi Pembelajaran ARCS dan Strategi Pembelajaran Konvensional serta *Self-esteem* tinggi dan rendah.

47 Membuat rumusan masalah dan hipotesis.

48 Melakukan perhitungan statistik uji-F dan interaksi. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

3.5.2. Kontrol Varian/Pengontrolan Perlakuan

Untuk menjamin validitas pelaksanaan perlakuan maka perlu dikontrol validitasnya baik validitas internal maupun validitas eksternal sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

49 Validitas Internal

Langkah-langkah pengontrolan variabel-variabel lain yang akan di lakukan untuk memperoleh validitas internal desain penelitian adalah:

50 Pengontrolan pengaruh sejarah dan kejadian khusus

Pengaruh sejarah dikontrol dengan cara semua kegiatan belajar dilakukan pada saat jam pelajaran mata kuliah manajemen kelas mahasiswa Semester IV UIN SUSKA Riau.

51 Pengontrolan pengaruh kematangan

Pengaruh kematangan dikontrol dengan dengan memebrikan perlakuan dalam jangka waktu yang tidak lama.

52 Pengontrolan pengaruh instrumen

Pengaruh instrumen dalam penelitian ini dikontrol dengan tidak mengubah ataupun mengganti instrumen penelitian yang telah di ujikan.

53 Pengontrolan pengaruh antar kelompok eksperimen

Pengaruh antar kelompok di lakukan dengan cara tidak mengaakan apapun bahwa mahasiswa sedang diteliti dan perlakuan sama diberikan kepada seluruh mahasiswa di dalam kelas.

54 Pengontrolan kehilangan pengaruh subjek penelitian

Pengaruh kehilangan subjek penelitian dikontrol dengan memeriksa daftar kehadiran mahasiswa secara telitiselama perlakuan dilaksanakan agar tidak ada subjek yang tidak hadir mulai diadakannya hingga akhir eksperimen.

55 Pengontrolan pengaruh perbedaan subjek penelitian

Pengaruh perbedaan dalam penelitian ini di kontrol degan memilih mahasiswa yang merupakan mahasiswa yang sebenarnya dari masing-masing kelas perlakuan.

56 Validitas Eksternal

Untuk memperoleh validitas eksternal, desain penelitian dilakukan pengontrolan sebagai berikut:

57 Pengontrolan ekologi. Untuk memperoleh ekologi, pengontrolan meliputi:

58 Perlakuan dilaksanakan dalam 2 kelas dengan dosen mata kuliah dan waktu perlakuan sesuai jadwal mata kuliah yang ditentukan oleh prodi bahasa Inggris UIN SUSKA Riau, sehingga tidak terjadi pengaruh akibat proses penelitian.

59 Suasana kelas tetap seperti biasanya saja, tidak ada perubahan walaupun sedang dilakukannya penelitian di dalam kelas.

60 Dosen yang dilibatkan dalam penelitian dipertahankan tetap sama sejak awal hingga akhir eksperimen.

61 Tidak memaksakan kehendak terhadap peserta didik yang terlibat dalam pemberian perlakuan peneliti sehingga tidak terjadi pembenaran hipotesis penelitian.

62 Tes dilakukan setelah satu minggu dari perlakuan eksperimen penelitian.

63 Pengontrolan populasi

64 Sampel diambil sesuai dengan karakteristik populasi.

65 Sampel untuk kelompok diberi perlakuan dan hak yang sama selama eksperimen berlangsung

66 Setiap anggota sampel diberi perlakuan dan hak yang sama selama eksperimen berlangsung.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2010)

Adapun pernyataan tersebut memilih pernyataan positif (mendukung) dan pernyataan negatif (tidak mendukung). Untuk jawaban pernyataan yang bersifat positif diberi rentangan skor 4 – 1 dan jawaban pernyataan yang bersifat negatif diberi rentangan skor 1 – 4. Adapun blue print dari variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

67 Inventori Motivasi Belajar

Untuk mengungkap Motivasi Belajar Mahasiswa digunakan alat ukur yang diadaptasi dari tes *Motivational Inventory* yang telah dikembangkan oleh Keller (2010). Pada penelitian ini digunakan skala *likert*. Pengumpulan data melalui angket dengan berpedoman pada empat alternative jawaban, yaitu:

Keterangan Pilihan Jawaban

68 (1) = Tidak Benar

69 (2) = Kurang Benar

70 (3) = Benar

71 (4) = Sangat Benar

Tabel 3.2 Blue Print Angket Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			favorable	unfavorable	
Motivasi Belajar	Attention	Tingkat perhatian mahasiswa	2, 8, 11, 15, 17, 20, 24, 28,	12, 22, 29, 31	12
	Relevance	Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa.	6, 9, 10, 16, 18, 23, 30, 33	26,	9
	Confidence	Tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran	1, 4, 13, 25, 35	3, 7, 19, 34,	9
	Satisfaction	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	5, 14, 21, 27, 32,	36	6
			Jumlah		36

72 Inventori *Self esteem*

Untuk mengungkap *Self esteem* siswa digunakan alat ukur yang diadaptasi dari tes *Self esteem Inventory* (SEI) yang telah di kembangkan oleh cooper smith (dalam Munir 2016). Bentuk asli SEI ini terdiri dari 58 item yang dikenal sebagai inventory bentuk panjang. Selanjutnya setelah melalui beberapa kali penelitian, akhirnya terbentuk 25 item yang di kenal dengan inventory bentuk pendek. Keseluruhan item di kelompokkan menjadi 2 kelompok pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan kelompok positif terdiri atas 8 item, yaitu item no: 4, 5, 8, 10, 14, 19, 20, 24, Pernyataan kelompok negatif terdiri atas 17 item, yaitu item no: 1, 2, 3, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 25.

Inventory bentuk pendek ini dengan pilihan jawaban yang sudah disesuaikan dengan model skala likert, dengan kategori jawaban sebagai berikut: yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

Untuk setiap butir pernyataan positif, apabila siswa menjawab (a) diberi skor 4, (b) skor 3, (c) skor 2, (d) skor 1. Sebaliknya setiap butir pernyataan negatif jawaban (a) diberi skor 1, (b) skor 2, (c) skor 3, (d) skor 4.

Tabel 3.3. Bluprint angket dan Skala *Self esteem*

	Aspek	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
Harga diri	Kemampuan	Perasaan terhadap kemampuan diri	4, 19	2, 7, 15, 25	6
	keberartian	Perasaan berarti bagi orang lain	5, 8, 10, 14, 20	3, 6, 9, 16, 21, 22	11
	kesuksesan	Penilaian terhadap kesuksesan dirinya		11, 13, 17, 23	4
	keberhargaan	Perasaan berharga	24	1, 12, 18,	4
Jumlah					25

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil validitas dan reliabilitas digunakan sebagai instrument penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mendapatkan data. Valid berarti suatu instrument dinyatakan tepat untuk mengukur sesuatu dan menghasilkan data yang teliti. Tujuan dari uji validitas pada penelitian ini agar angket benar-benar menjadi alat ukur yang tepat untuk mengukur Motivasi Belajarmahasiswa dan *Self-esteem*

Untuk menghitung validitas digunakan rumus Korelasi Product Momen, sebagai berikut :

Dimana :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel x dan y

x = Jumlah skor distribusi x

y = Jumlah skor y

xy = jumlah perkalian skor x dan y

N =Jumlah sampel

Untuk menghitung validitas tes digunakan rumus Korelasi Product Momen, sebagai berikut (Arikunto, 2006:172). Untuk menafsirkan harga tersebut, dikonsultasikan dengan harga kritis r, product momen dengan $\alpha = 0,05$ yaitu bila harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan tidak valid sehingga soal harus diganti atau dibuang.

Besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

73 0,800 – 1,00 : Sangat Tinggi

74 0,600 – 0,800 : Tinggi

75 0,400 – 0,600 : Cukup

76 0,200 – 0,400 : Rendah

77 0,000 – 0,200 : Sangat Rendah

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen memiliki reliabilitas yang baik apabila memiliki konsistensi yang handal dan menghasilkan nilai yang sama bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang

sama. Tujuan uji reliabilitas pada penelitian ini agar angket akan selalu menghasilkan hasil yang sama saat mengukur objek yang akan diukur.

Untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini digunakan Rumus *Alpha-Cronbach* sebagai berikut:

Keterangan :

: Banyaknya Reliabilitas Seluruh Tes

: Banyaknya Butir Soal

: Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Butir Tes

: Varians Skor Total Pada Tes

Adapun kriteria koefisien korelasi yang dinyatakan reliabilitas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Derajat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0.90 < \leq 1.00$	Sangat Tinggi
$0.70 < \leq 0.90$	Tinggi
$0.40 < \leq 0.70$	Sedang
$0.20 < \leq 0.40$	Rendah
≤ 0.20	Tidak Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner didapat item pernyataan yang valid sebagai berikut:

3.7. Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu ditinjau faktor-faktor kesamaan dari dua kelas eksperimen, yaitu kesamaan yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan kedua kelas eksperimen mempunyai karakteristik yang dianggap sama. Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi kegiatan belajar mengajar antara lain faktor tujuan pembelajaran, mahasiswa, guru, situasi dan kondisi kelas serta strategi pembelajaran.

Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini sama-sama belajar disemester yang sama. Situasi lingkungan dan kondisi belajar bagi kedua kelompok dianggap sama karena mereka kuliah pada kampus yang sama. Kondisi mahasiswa pada saat belajar dianggap sama karena mereka memiliki rata-rata mahasiswa yang relatif sama, dan mengalami perlakuan yang sama lamanya.

Dalam penelitian ini dilakukan tes awal yaitu tes *Self esteem* dan tes motivasi belajar mahasiswa sebelum diberikan perlakuan. Dimana terdapat 2 kelompok perlakuan yaitu kelompok mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ARCS dan pembelajaran model konvensional. Lalu diterapkan perlakuan strategi pembelajaran yang telah dirancang. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan meminta penjelasan apabila diperlukan.

Sementara postes motivasi belajar akan diberikan setelah proses pembelajaran dan materi terhadap mahasiswa selesai diberlakukan.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian direncanakan setelah disetujuinya seminar proposal tesis dan setelah itu penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Adapun urutan pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 78 Penyusunan perangkat pembelajaran dan skala Motivasi belajar dan *Self-esteem*.
- 79 Memberikan skala Motivasi belajar untuk mendapatkan nilai fretes kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bersamaan denga memberikan skala *Self-esteem* kepada kedua kelompok belajar yaitu kelas eksperimen yang diberi pelakuan Strategi pembelajaran ARCS dan kelas kontrol yang diberi strtegi pembelajaran konvensional. Angket ini diberikan untuk mengetahui siswa mana yang memiliki *Self-esteem* tinggi dan yang memiliki *Self-esteem* rendah.
- 80 Memberikan perlakuan strategi pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 7 pertemuan dengan perlakuan yang berbeda. kelas eksperimen yang diberi perlakuan strategi pembelajaran ARCS dan kelas kontrol yang diberi perlakuan strategi pembelajaran konvensional.

Pelaksanaan kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ARCS adalah sebagai berikut:

- 81 Dosen membuka pelajaran dengan menginfirmasikan kompetensi dasar, standar kopotensi dan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa. Mahasiswa mendengarkan dan mencatat pernjelasan deosen yang dianggap perlu.
- 82 Dosen membentuk beberapa kelompok diskusi berdasarkan perbedaan kemampuan akademik dan kemudian dosen menyampaikan materi dengan berbagai isu terbaru yang menarik minat mahasiswa dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan

menggunakan intonasi suara yang berubah-ubah sesuai kebutuhan untuk menarik perhatian mahasiswa dan masing-masing kelompok mahasiswa memilih satu permasalahan dari beberapa permasalahan yang disampaikan dosen.

83 Dosen menjelaskan alat, sumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dipilih mahasiswa, berdasarkan petunjuk dosen, mahasiswa mempersiapkan alat, sumber yang telah dijelaskan oleh dosen tersebut.

84 Dosen membimbing melibatkannya kelompok mahasiswa dan memberikan informasi, melakukan penyelidikan mengadakan observasi ataupun eksperimen untuk memecahkan permasalahan yang dipilih kelompok mahasiswa. Mahasiswa melakukan identifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan, melakukan observasi, membuat hipotesis dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah yang ada dengan menggunakan berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan baik interdisiplin ilmu maupun antardisiplin ilmu.

85 Dosen membantu mahasiswa merencanakan dan menyiapkan karya ataupun laporan yang berkaitan dengan kegiatan pemecahan masalah yang telah dilakukan mahasiswa. Mahasiswa menyiapkan laporan sesuai dengan metode-metode ilmiah. Untuk langsung disajikan dan dipertanggungjawabkan sendiri-sendiri.

86 Dosen meminta mahasiswa untuk tampil dalam menyajikan hasil dari tugas-tugas dan karyanya secara mandiri, memberikan respon positif bagi mahasiswa yang berani menyuarakan pendapatnya atau mengutarakan pertanyaan-pertanyaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

87 Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi dari hasil masalah yang dilakukan sehingga dapat diintegrasikan didalam pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sesuai dengan materi pembahasan dalam pembelajaran.

88 Dosen mengadakan evaluasi dan mahasiswa tidak lupa memberikan penilaian atau riword/respon positif atas usaha dan kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

89 Dosen menyimpulkan materi pembelajaran, menjelaskan alat dan sumber materi yang harus disiapkan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran.

Proses perlakuan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

90 Dosen membuka pelajaran, dengan menginformasikan kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran kepada mahasiswa

91 Pembelajaran dinilai dengan menjadikan guru sebagai narasumber, menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran dan melakukan tanya jawab.

92 Dosen memberikan contoh soal, serta membahas contoh soal dengan langkah-langkah yang rinci.

93 Dosen memberikan tugas untuk dikerjakan mahasiswa.

94 Dosen mengumpulkan tugas dan menyampaikan umpan balik untuk pekerjaan mahasiswa.

95 Melakukan evaluasi hasil belajar melalui tes

96 Dosen memberikan soal-soal untuk pekerjaan rumah

97 Siklus ini berlangsung sama untuk pembelajaran berikutnya.

- 98 Memberikan angket keterampilan sosial untuk mendapatkan nilai postes kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 99 Mengumpulkan data dan di lanjutkan dengan menginput seluruh angket ke computer dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2007 kemudian memindahkan data tersebut ke SPSS untuk diolah.
- 100 Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan data yang diperoleh dari tempat penelitian. Diantara kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi: pemeriksaan kembali semua data yang telah dikumpulkan, memberikan skor terhadap subjek penelitian serta memberikan kode hasil ukur untuk memudahkan pengelolaan data dan analisis data, membuat tabulasi data hasil penskoran dan melakukan pengujian analisis dengan analisis varian (ANAVA) dua jalur menggunakan program *SPSS*.
- 101 Setelah dilakukan pengeolahan data dan analisa data, maka langkah selanjutnya adalah memberikan laporan hasil penelitian untuk dapat diuji sebagai bahan uji tesis.

3.8 Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul maka kemudian data tersebut akan diolah dengan bantuan SPSS. Pada analisis data penelitian ini yang akan digunakan adalah analisis secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif data penelitian dinyatakan dengan mendistribusikan data baik pretes-postes kedua kelas tersebut kedalam program SPSS pada kolom *descriptive*. Dari proses tersebut maka akan menghasilkan tabel output berupa deskriptif data, tabel frekuensi dan juga gambar *chart* tiap-tiap kelompok.

Adapun untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis varians (Anava) 2 jalur pada taraf signifikan $= 0,05$ menggunakan SPSS.

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan anava 2 jalur, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dan homogenitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Metode Shapiro Wilk menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data diurut, kemudian dibagi dalam dua kelompok untuk dikonversi dalam Shapiro Wilk. Dapat juga dilanjutkan transformasi dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal.

Cara baca hasil perhitungan uji shapiro wilk adalah dengan melihat nilai shapiro wilk hitung dan tingkat Signifikansinya. Dalam hasil uji SPSS, nilai shapiro hitung ditunjukkan dengan nilai VALUE, sedangkan signifikansinya ditunjukkan dengan nilai Sig.

Signifikansi dibandingkan dengan tabel Shapiro Wilk. Signifikansi uji nilai T3 dibandingkan dengan nilai tabel Shapiro W, untuk dilihat posisi nilai probabilitasnya (p).

102 Jika nilai $p > 5\%$, maka H_0 diterima ; H_a ditolak.

103 Jika nilai $p < 5\%$, maka H_0 ditolak ; H_a diterima

Untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji barlett, dengan menggunakan rumus:

kemudian konsultasikan harga χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan $dk = n-1$ dan taraf signifikansi 5%.

Bila di peroleh $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka dapat dikatakan subjek tersebut homogen.

3.8.2 Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji barlett, dengan menggunakan rumus:

kemudian konsultasikan harga χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan $dk = n-1$ dan taraf signifikansi 5%.

Bila di peroleh $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka dapat dikatakan subjek tersebut homogen.

Dan uji *Barlett* digunakan untuk menguji homogenitas varians lebih dari dua kelompok sampel. Rumus uji *Barlett* yaitu:

Keterangan:

B =

= Varians data untuk setiap kelompok ke i

dk = Derajat kebebasan

Kriteria pengujiannya:

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tidak homogen

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data homogen

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengaruh motivasi belajar mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ARCS dari pada motivasi belajar mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional.
2. Ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang memiliki *Self esteem* tinggi dari pada motivasi belajar mahasiswa yang *self esteem* rendah.
3. Adanya interaksi antara penerapan strategi pembelajaran ARCS dan *Self esteem* dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan :

31. Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran ARCS terhadap motivasi belajar mahasiswa.
32. Motivasi Belajar Mahasiswa yang memiliki *Self esteem* rendah lebih baik dari pada Motivasi Belajar Mahasiswa yang memiliki *Self esteem* tinggi.
33. Tidak adanya interaksi antara penerapan strategi pembelajaran ARCS dan *Self esteem* dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

5.2. Implikasi

Para dosen dituntut harus mempunyai pengetahuan dalam menyusun strategi pembelajaran dikelasnya, dengan menguasai pengetahuan tersebut dosen dapat merancang pembelajaran yang efektif untuk semua bidang kemampuan dasar yang dimiliki mahasiswanya. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa strategi pembelajaran ARCS dengan tingkat *Self esteem* yang rendah mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Penerapan strategi pembelajaran ARCS terbukti meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik daripada strategi pembelajaran yang konvensional. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran ARCS meningkat dari rata-rata 48,958 menjadi 60,208, dan untuk mahasiswa kelas konvensional dengan rata-rata 48,375 menjadi 49,208.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa strategi ARCS dianggap lebih efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa . Adapun hal-hal penting dalam penerapan strategi pembelajaran ARCS adalah sebagai berikut

34. Gunakan metode penyampaian dalam proses pembelajaran yang bervariasi (kelas, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, curah pendapat, demonstrasi, studi kasus).
35. Gunakan media (media pandang, audio, dan visual) untuk melengkapi penyampaian materi pembelajaran.
36. Bila merasa tepat gunakan humor dalam proses pembelajaran
37. kaitkan atau sesuaikan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar mahasiswa
38. Meningkatkan harapan untuk berhasil, hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria tes pada awal pembelajaran. Hal ini akan membantu mahasiswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang diharapkan.
39. Tumbuh kembangkan kepercayaan diri mahasiswa dengan menganggap mahasiswa telah memahami konsep ini dengan baik serta menyebut kelemahan mahasiswa sebagai hal-hal yang masih perlu dikembangkan.
40. Memuji dan memberi dorongan, dengan senyuman, anggukan dan pandangan yang simanatik atas partisipasi mahasiswa.
41. Memberi tuntunan pada mahasiswa agar dapat memberi jawaban yang benar.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian serta implikasinya, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

42. Para dosen (pengajar) di fakultas Bahasa Inggris UIN SUSKA Riau hendaknya dapat menggunakan metode mengajar ARCS demi tercapainya tujuan pembelajaran dan selalu melakukan inovasi dan pengembangan strategi mengajar yang dapat meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar mahasiswa terutama pada mahasiswa yang memiliki harga diri rendah.
43. Bagi mahasiswa yang memiliki *Self esteem* rendah baik diberikan strategi ARCS dalam mengajar.
44. Pada ketua prodi beserta staf-nya agar memperhatikan metode pengajaran yang dilakukan para dosen sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
45. Saran kepada peneliti selanjutnya, Menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya penelitian ini untuk dikembangkan lagi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar seperti: peran orang tua terhadap motivasi belajar, fasilitas kampus berupa kelengkapan perpustakaan atau IT yang dapat mempermudah dan mempertahankan semangat dan motivasi belajar siswa atau profesional guru dan dosen dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anidar, Jum. (2015). *Motivasi, Kreativitas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran di SD/MI*. [file:///C:/Users/UTC1/Downloads/207-593-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/UTC1/Downloads/207-593-1-SM%20(1).pdf)
- Aryawan, Lasmawan & Yudana. (2014). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (Arcs) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Xiii Kecamatan Buleleng*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=259233&val=7030&title>
- Branden, N. (1985). *Honoring the self: self-esteem and personal transformation*. New York: BantamBooks.
- Coopersmith, stanley. 1967. *The Atecdents The Self-esteem*. W.H Freeman and company. San francisco
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Envir. (2013). *Perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (Arcs) Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Kelas X Titl Di Smkn 2 Surabaya*. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=64768>
- Guindon, M.H.(ed).(2010). *Self-esteem across the life span and interventions*. New York: Taylor and Francis Group.LLC.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta. Sinar Baru Algensindo
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Keller, J. M. 2010. *Motivasional Design For Learning Performance: The ARCS Strategi Approach*. New York: Springer Science and Business Media.
- Keller, J. 1987. *Development and use of the arcs strategi of instructional design*. *Journal of instructional Development*. 10(3): 2-10. Tersedia pada <http://link.springer.com/article/10.1007/BF02905780#page-1>. Diakses pada Tanggal 13 November 2013.
- Lasmawan, W. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali
- Lopez, S. J. (ed.) (2009). *The encyclopedia of positive psychology*. UK:lackwell Publishing.
- Lestari , Witri (2015). *Efektifitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*.

<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/98/95>

Mahmud. 2012. *Manajemen kelas*. Bandung, CV. Pustaka setia

Matsumoto, D. (ed.) (2009). *The cambridge dictionary of psychology*.UK Cambridge UniversityPress.

Minchinton, J. (2003). *Maximum self-esteem; The handbook for reclaiming your sense of self-worth*. Kuala Lumpur: Golden Books Centre SDN,BHD.

Munir, Abdul. 2006. *Hubungan Beberapa Karakteristik Siswa, Dukungan Orang Tua, Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Sisa Berprestasi Dibawah Kemampuan (Underachiever) di SMA Negeri Kota Medan. Disertasi*. Program Doktor Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Malang.

Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda

Noordjanah, Andjarwati. 2012. *Hubungan Self esteem Dan Optimisme Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*.

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=122897>. Portal Garuda 1 Agustus 2013

Nugraha, Lasmawan &Tika. (2014).*Pengaruh Strategi Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Kovariabel Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Cerdas Mandiri*.

<http://portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=259262>

Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontektual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang:UM press

Nuryani, R. (2005) *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Universitas Negeri Malang Press

Rakhmad, jalaluddin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). *Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests*. Journal of Statistical Modeling and Analytics, 2, 21-33.

Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pengembangan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarra. Kencana Pranada Media Group

- Santrock, J. W. (2002). *“Life-span development: Perkembangan masa hidup, edisi 5, Jilid I”*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2009). *Educational psychology: Fourth edition*. New York: The McGraw Hill Companies.
- Santrock, Jhon. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta. Erlangga
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Solihatin, E. & Raharjo. 2007. *Cooperative learning*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Stefany. (2014). *Pengaruh Strategi Arcs (Attention, Relevance, Confidence And Satisfaction) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Tik Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri*
http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_tp/article/view/13344 Negara.
- Sudjana, N. (2002) *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Psikologi Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Uno. B. Hamzah. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Bumi Aksara
- Wartono. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Fisika*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Widoyoko, EPS dan Rinawati, Anita. (2012). *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/1563/pdf
- Wentzel, KR & Wigfield, A. (eds) (2009). *Handbook of motivation at school*. New York: Routledge
- Winkel WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Woolfolk, Anita, E. 1993. *Educational Psychology, 5 edition*, Singapore : Allyn and Bacon